

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui peningkatan kecerdasan ekologis mengenai pelestarian air pada siswa kelas IV SDN Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah PTK yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdapat empat kali pertemuan alokasi waktu tiap pertemuan ada dua bentuk pengalokasian waktu, yaitu 3x35 menit dan 2x35 menit. Penentuan ini berdasarkan penetapan jadwal pelajaran kelas yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian ini disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai dengan menerapkan pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal Situ Sangiang. Perubahan disini yakni peningkatan kecerdasan ekologis mengenai pelestarian air pada siswa kelas 4 SDN Sukaperna I.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan seorang guru mitra/ teman sejawat dan dua orang kolaborator yaitu wali kelas IV

Febby Fajar Nugraha, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa Mengenai Pelestarian Air Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Nilai - Nilai Kearifan Lokal Situ Sangiang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kepala sekolah. Dalam hal ini, guru mitra bertindak sebagai kolaborator pertama yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran atau pelaksana tindakan, sedangkan peneliti bertindak sebagai kordinator dan observer dalam penelitian. Wali kelas IV bertindak sebagai kolaborator kedua bertugas membantu mengamati aktivitas siswa dan kepala sekolah sebagai kolaborator ketiga dengan tugas memantau jalannya penelitian secara keseluruhan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan ekololgis siswa mengenai pelestarian air pada mata pelajaran IPS dengan komponen yang dinilai yaitu ranah pengetahuan, kesadaran dan aplikasi/ tindakan. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang terjadi pada pembelajaran yang menjadi sumber keresahan dan kekhawatiran guru. Oleh karena itu peneliti dan wali kelas mengadakan suatu konfirmasi melalui pertemuan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Pada proses tersebut guru dan peneliti saling bertukar pikiran dan berusaha menyatukan pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis yang terjadi di lapangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm. 12) mengemukakan bahwa:

PTK adalah kajian sistematis dan upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

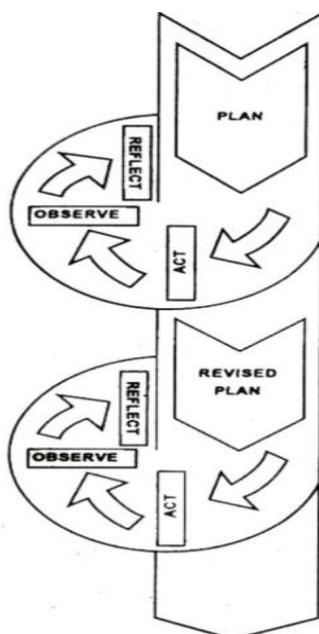
Karakteristik PTK ditandai dengan adanya temuan masalah yang ada di dalam kelas dan upaya-upaya penyelesaiannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudukin dkk. (dalam Tukiran, dkk. 2012, hlm: 19) bahwa:

Karakteristik PTK antara lain, (1) problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru, adakalanya dapat dilakukan kolaboratif dengan penetili lain. (2) adanya tindakan-tindakan atau aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa PTK merupakan upaya perbaikan yang dilakukan guru dengan melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan dianggap dapat mengatasi permasalahan

yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, guru kelas dan peneliti sepakat untuk menindaklanjuti permasalahan dengan melakukan PTK dengan berkolaborasi.

PTK ini bersifat kolaboratif. Adapun pihak yang dimaksud untuk berkolaborasi yaitu guru mitra serta wali kelas IV dan kepala sekolah. Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*Plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan kembali. Sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart
(dalam Wiriatmadja, 2005, hlm. 66)

Secara mendetail Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan bagan di atas merujuk pada pendapat Kemmis dan Taggart, pada kotak perencanaan (*plan*), peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu perencanaan penelitian dan perencanaan pembelajaran. Setelah rencana tersusun barulah pada tahap selanjutnya yaitu pada kotak tindakan (*act*) mulai dilakukan tindakan berupa langkah-langkah pembelajaran. Pada kotak pengamatan

Febby Fajar Nugraha, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa Mengenai Pelestarian Air Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Nilai - Nilai Kearifan Lokal Situ Sangiang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*observe*), ketika pelaksanaan tindakan berlangsung guru mitra sebagai pelaksana penelitian diobservasi oleh peneliti dan guru kelas IV SDN Sukaperna I berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian pada kotak refleksi (*reflect*), berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan refleksi atau tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya dan seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka desain penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini terdiri dari:

a. perencanaan (*plan*)

Pada bagian perencanaan, peneliti bersama kolaborator membuat perencanaan dengan menyiapkan alat-alat untuk proses penelitian. Alat-alat yang digunakan pada proses penelitian ini berupa RPP yang dibuat sebagai dasar pada proses pembelajaran, alat yang kedua yaitu lembar tes evaluasi individu yang digunakan sebagai alat untuk mengukur peningkatan kecerdasan ekologis siswa aspek pelestarian air pada komponen pengetahuan, alat yang ketiga berupa lembar kerja siswa yang digunakan untuk menunjang siswa dalam meningkatkan kecerdasan ekologis siswa aspek pelestarian air baik itu pada komponen pengetahuan, kesadaran dan aplikasi/ tindakan, alat yang keempat berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur peningkatan kecerdasan ekologis siswa aspek pelestarian air pada komponen kesadaran dan komponen aplikasi, lembar observasi juga digunakan untuk mengukur proses kinerja guru dan mengukur aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

b. tindakan (*act*)

Pada bagian tindakan, peneliti beserta kolaborator melakukan pelaksanaan tindakan yang terdiri dalam tiga siklus, untuk siklus pertama dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa pada komponen pengetahuan, siklus kedua dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa pada

komponen kesadaran, dan siklus terakhir yaitu siklus yang dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa pada komponen aplikasi/ tindakan.

c. pengamatan (*observe*)

Pada bagian pengamatan, peneliti bersama wali kelas sebagai kolaborator kedua melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan, bagian-bagian yang diamati oleh observer yaitu peningkatan kemampuan siswa pada aspek kesadaran dan aplikasi terhadap pelestarian air. Sedangkan wali kelas melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa.

d. refleksi (*reflect*)

Refleksi yang dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan selesai pada setiap pertemuannya. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator untuk mengevaluasi dan mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan setiap pertemuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari tes, angket, pedoman observasi dan catatan lapangan. Adapun penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Tes

Teknik tes yang digunakan peneliti adalah lembar evaluasi individu yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menjelaskan peningkatan kecerdasan ekologis siswa mengenai peduli lingkungan pada komponen, sedangkan LKS merupakan alat tes untuk menunjang peningkatan kecerdasan ekologis siswa aspek pelestarian air pada komponen kesadaran dan aplikasi.

2. Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan secara objektif pada tiap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung agar langkah-langkah yang terjadi baik pada kinerja guru maupun aktifitas siswa akan terlihat pencapaian keberhasilan target yang telah ditentukan pada perencanaan sebelumnya. Hasil dari pengamatan dituangkan dalam lembar observasi oleh observer. Pada Penelitian ini pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati peningkatan kemampuan siswa pada

aspek kesadaran dan aplikasi terhadap pelestarian air. Sedangkan wali kelas melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hasil catatan dari semua temuan peristiwa yang terjadi didalam suatu kegiatan, maka dalam catatan tersebut memuat berbagai kegiatan yang dilakukan. Catatan lapangan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu catatang tentang peristiwa yang terjadi pada saat pelaksanaan pra tindakan dan pada saat proses tindakan. Catatan lapangan dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat hasil temuan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui gambaran langsung suasana kelas pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan yaitu berupa foto-foto kegiatan pada saat pelaksanaan penelitian dan catatan siswa berupa catatan hasil pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai arsip yang berguna untuk mendukung dalam menggambarkan proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sukaperna I yang beralamat di Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Status dari SD ini adalah SD Negeri. Pada proses pembelajaran, nilai-nilai kearifan Situ Sangiang yang terletak di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka digunakan sebagai basis/ sumber pembelajaran pada penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam PTK ini adalah siswa kelas IV. Jumlah siswa kelas IV adalah 21 orang, terdiri dari enam siswa laki-laki dan tujuh belas siswa perempuan. Kondisi dari semua siswa kelas IV dalam keadaan baik dan normal, yang berarti tidak terdapat anak berkebutuhan khusus di kelas IV SDN Sukaperna I. Kondisi perekonomian siswa-siswi rata-rata berada pada taraf menengah/

Febby Fajar Nugraha, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa Mengenai Pelestarian Air Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Nilai - Nilai Kearifan Lokal Situ Sangiang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang, karena sebagian besar orangtua dari siswa-siswi kelas IV SDN Sukaperna I bekerja sebagai petani, pedagang dan pegawai swasta. Berikut daftar siswa kelas IV SDN Sukaperna I.

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas IV SDN Sukaperna I Tahun Pelajaran 2015-2016

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Siswa 1	Perempuan
2.	Siswa 2	Perempuan
3.	Siswa 3	Laki-laki
4.	Siswa 4	Laki-laki
5.	Siswa 5	Perempuan
6.	Siswa 6	Laki-laki
7.	Siswa 7	Perempuan
8.	Siswa 8	Perempuan
9.	Siswa 9	Perempuan
10.	Siswa 10	Perempuan
11.	Siswa 11	Perempuan
12.	Siswa 12	Perempuan
13.	Siswa 13	Perempuan
14.	Siswa 14	Laki-laki
15.	Siswa 15	Laki-laki
16.	Siswa 16	Perempuan
17.	Siswa 17	Perempuan
18.	Siswa 18	Laki-laki
19.	Siswa 19	Perempuan
20.	Siswa 20	Perempuan
21.	Siswa 21	Perempuan

Sumber: TU SDN Sukaperna I

C. Teknik Penyimpulan Data

Analisis data digunakan untuk meringkas data yang diperoleh dalam penelitian. Miles dan Huberman (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 151)

mengungkapkan beberapa kegiatan analisis data yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

- a. menelaah semua data yang terkumpul baik melalui observasi catatan lapangan, photo atau rekaman audio.
- b. mereduksi data dengan membuang data-data yang tidak relevan dengan masalah penelitian.
- c. menyajikan data, yakni dengan mengorganisasikan dan menyusun data yang telah direduksi dalam satuan-satuan pembelajaran, ini untuk mempermudah peneliti untuk memahami dan menyimpulkan data penelitian.
- d. menyimpulkan data, yakni membuat simpulan berdasarkan data yang telah tersusun.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2002, hlm. 103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian data”. Sedangkan menurut Moleong (2002, hlm. 190), proses analisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber”.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk analisis kuantitatif yaitu berupa angka dari hasil berbagai aspek yang diamati, sedangkan data kualitatif yaitu berupa persentase hasil temuan data yang diuraikan pula dalam bentuk kata-kata.

Adapun pedoman analisis yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Komponen Pengetahuan

Teknik pengumpulan data komponen pengetahuan berupa tes formatif. Tes formatif ini diberikan pada akhir pertemuan tujuannya untuk mengetahui jangkauan pengetahuan masing-masing siswa. Perbandingan nilai siswa akan terlihat pada setiap pertemuan pada satu siklus. Langkah untuk mencari perolehan nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Febby Fajar Nugraha, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa Mengenai Pelestarian Air Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Nilai - Nilai Kearifan Lokal Situ Sangiang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2011, hlm. 112)

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Skor 2 : jawaban benar, lengkap dan jelas

Skor 1 : jawaban kurang lengkap

Skor 0 : siswa tidak menjawab

Selanjutnya setelah nilai dari tes formatif tersebut terkumpul, kemudian mencari X (nilai rata-rata) dan berangsur pada pencarian data kuantitatif dengan menggunakan persentasi penggolongan nilai.

Berikut sajian rumus untuk mencari nilai rata-rata siswa, yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek (siswa)

(Sumber: Sudjana, 2010, hlm. 109)

Sajian penggolongan rentang nilai rata-rata, sebagai berikut:

80 – 100 : sangat baik

66 – 79 : baik

56 – 65 : cukup

46 – 55 : kurang

≤45 : kurang sekali

(Sumber: Arikunto dan Jabar, 2009 : 35)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase ketuntasan belajar

F : jumlah siswa yang tuntas belajar

N : jumlah seluruh siswa

(Sumber: Djamarah, 2005, hlm. 264)

Febby Fajar Nugraha, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa Mengenai Pelestarian Air Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Nilai - Nilai Kearifan Lokal Situ Sangiang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun penggolongan rentang ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) $\geq 80\%$ = sangat tinggi
- 2) 60% - 79% = tinggi
- 3) 40% - 59% = sedang
- 4) 20% - 39% = rendah
- 5) $< 20\%$ = sangat rendah

Pengukuran meningkatnya hasil belajar IPS aspek pengetahuan ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil evaluasi menggunakan lembar evaluasi yaitu dengan $KKM \geq 71$.

2. Analisis Data Komponen Kesadaran

Analisis data komponen kesadaran siswa dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase.

Pemberian skor tiap indikator sebagai berikut.

Diberi skor 1 jika kurang menyadari indikator.

Diberi skor 2 jika cukup menyadari indikator.

Diberi skor 3 jika baik menyadari indikator.

Diberi skor 4 jika sangat menyadari indikator.

Analisis data menggunakan persentase (%) penilaian dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya indikator

(Sumber: Sudjana, 2010, hlm. 109)

Rumus untuk mengetahui nilai akhir:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase rata-rata pertemuan

Febby Fajar Nugraha, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa Mengenai Pelestarian Air Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Nilai - Nilai Kearifan Lokal Situ Sangiang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F : jumlah rata-rata pertemuan dari seluruh indikator seluruh pertemuan

N : jumlah seluruh item indikator dari seluruh pertemuan

(Sumber: Djamarah, 2005, hlm. 264)

Berikut pedoman penilaian dengan persentase dari rata-rata pertemuan yang telah didapat, yaitu:

- 1) $25\% \leq \text{Nilai} \leq 45\%$ = Kurang
- 2) $46\% \leq \text{Nilai} \leq 65\%$ = Cukup
- 3) $66\% \leq \text{Nilai} \leq 85\%$ = Baik
- 4) $86\% \leq \text{Nilai} \leq 100\%$ = Sangat baik

3. Analisis Data Komponen Aplikasi

Analisis data komponen tindakan atau aplikasi siswa dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase.

Pemberian skor tiap indikator sebagai berikut.

Diberi skor 1 jika kurang tepat menyadari indikator.

Diberi skor 2 jika cukup tepat menyadari indikator.

Diberi skor 3 jika tepat menyadari indikator.

Diberi skor 4 jika sangat tepat menyadari indikator.

Analisis data yang diperoleh dari lembar observasi aspek tindakan atau aplikasi siswa, menggunakan persentase (%) dengan rumus:

Rumus rata-rata skor:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya indikator

(Sumber: Sudjana, 2010, hlm. 109)

Rumus untuk mengetahui nilai akhir (persentase) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

016
in Ekologis Siswa Mengenai Pelestarian Air Melalui Pembelajaran Ips
arifan Lokal Situ Sangiang

Keterangan :

P : persentase rata-rata pertemuan

F : jumlah rata-rata pertemuan dari seluruh indikator seluruh pertemuan

N : jumlah seluruh item indikator dari seluruh pertemuan

(Sumber: Djamarah, 2005, hlm. 264)

Berikut pedoman penilaian dengan persentase dari rata-rata pertemuan yang telah didapat, yaitu:

$25\% \leq \text{nilai} \leq 45\%$ = kurang

$46\% \leq \text{nilai} \leq 65\%$ = cukup

$66\% \leq \text{nilai} \leq 85\%$ = baik

$86\% \leq \text{nilai} \leq 100\%$ = sangat Baik

4. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas (Kinerja) Guru

Hasil observasi aktivitas (kinerja) guru diukur melalui lembar observasi kinerja guru selama kegiatan pembelajaran kelas sedang berlangsung tujuannya untuk mengetahui bentuk pembelajaran di kelas, meski fokus penelitian bukan pada kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru ini berfungsi sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data hasil pengamatan diperoleh dengan cara menetapkan kriteria kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase penilaian dan ditetapkan pedoman persentase dari penilaian yang didapat (data).

Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{NP} = \frac{\text{R}}{\text{SM}} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh guru

SM = skor maksimum

100% = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2011, hlm. 102)

Febby Fajar Nugraha, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa Mengenai Pelestarian Air Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Nilai - Nilai Kearifan Lokal Situ Sangiang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Predikat persentase:

- a. $\geq 80\%$ = sangat tinggi
- b. 60% - 79% = tinggi
- c. 40% - 59% = sedang
- d. 20% – 39% = rendah
- e. $< 20\%$ = sangat rendah

5. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa diukur melalui lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dengan cara menetapkan kriteria kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase penilaian dan ditetapkan pedoman persentase dari penilaian yang telah didapat (data).

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi siswa menggunakan persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari
- R = skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = skor maksimum
- 100% = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2011, hlm. 102)

Predikat persentase:

- a. $\geq 80\%$ = sangat tinggi
- b. 60% - 79% = tinggi
- c. 40% - 59% = sedang
- d. 20% – 39% = rendah
- e. $< 20\%$ = sangat rendah

6. Analisis Data Hasil Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menyusun hasil temuan yang berupa aktivitas guru dan siswa dalam catatan

Febby Fajar Nugraha, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa Mengenai Pelestarian Air Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Nilai - Nilai Kearifan Lokal Situ Sangiang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan. Kemudian hasil temuan masing-masing aktivitas tersebut diuraikan dalam bentuk kalimat sehingga terbentuk suatu rangkuman sebagai pelengkap data hasil observasi.

7. Hasil Data Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini disuguhkan dalam laporan hasil temuan penelitian pada lampiran. Dokumentasi yang dimaksud yaitu berupa foto dan hasil catatan siswa berupa hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa. Dokumentasi tentang proses pembelajaran ini yang menggambarkan proses belajar yang dilakukan dalam penelitian tindakan.

8. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah reduksi data yang tidak bersangkutan atau tidak dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun data yang direduksi pada penelitian ini adalah data komponen pengetahuan, kesadaran, tindakan, data observasi kinerja guru, data aktivitas siswa, data hasil catatan lapangan serta data hasil dokumentasi. Dengan adanya reduksi data, maka tidak semua data yang didapatkan ketika pelaksanaan penelitian ditampilkan, namun hanya data yang relevan dan memenuhi kriteria saja yang ditampilkan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena alasan efektifitas, efisiensi, dan supaya tujuan dari penelitian ini tercapai.

D. Validasi Data

Validasi data yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2005:168-171), yaitu:

- a. *member check*, memeriksa kembali keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi akhir pertemuan.
- b. *triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
- c. *audit trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing.
- d. *expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen.

